

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius dalam beberapa tahun terakhir. Isu-isu mengenai *global warming* mulai gencar dibicarakan di seluruh belahan dunia. Salah satu penyebab *global warming* adalah pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang tidak bijaksana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi serta pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka kegiatan operasionalnya dan hal ini juga dapat menyebabkan konflik sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development* (Adhipradana, Daljono 2014).

Pada awal kemunculan istilah *sustainable development*, konsep ini hanya fokus untuk mengatasi kerusakan sumber lingkungan dan sumber daya alam yang sejalan dengan pertumbuhan industri. Namun hal ini mendapatkan kritikan karena hanya fokus pada pembangunan lingkungan dan melalaikan pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi. Pada tahun 1992 diadakan *Earth Summit di Rio de Jenerio*, Brazil dengan hasil terjadi perubahan paradigma pembangunan dari pembangunan ekonomi menjadi pembangunan berkelanjutan. (Adhipradana, Fadhila dan Daljono 2014).

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (*Comission on Environment and Development*).

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi peran pemerintah, tetapi juga melibatkan peran seluruh warga negara dan organisasi-organisasi termasuk perusahaan. Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (Sari, Marsono 2013).

Sustainability Report belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan. Konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat (Aniktia dan Khafid, 2015). Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis perusahaan memberitahu kita bahwa perusahaan-perusahaan yang tengah berkembang di Indonesia masih banyak yang kurang peduli akan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat aktivitas bisnisnya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar (*environment*) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang belakangan ini semakin disoroti dengan tajam oleh berbagai kelompok kepentingan di masyarakat sehingga citra perusahaan akan dalam risiko jika direksi dan dewan komisaris tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat (Aniktia dan Khafid, 2015).

Secara definisi, *sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (*Global Reporting Initiative, 2017*). Weber, Koellner, Habegger, H, & Ohnemus (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang

mengungkapkan *Sustainability Report* ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari stakeholder. Tren mengenai *Sustainability Reporting* di Indonesia mengalami perkembangan yang positif. Dari tahun 2012 perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* hanya sebanyak 2 perusahaan, sampai pada tahun 2016 telah banyak perusahaan yang telah menerbitkan *Sustainability Report*. Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), sampai akhir 2016 terdapat total 120 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia, baik perusahaan yang *go public* maupun perusahaan yang privat. Namun, jumlah tersebut masih jauh dibawah jumlah perusahaan terbuka yang tercatat pada bursa efek apalagi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-sosial*; *planet-environment*; dan *profit-economic*. Maka menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang kemudian disebut dengan *sustainability report*. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* disusun oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bermarkas di Belanda. GRI dan pemegang otoritas lain di dunia, berusaha mengembangkan "*framework for sustainability reporting*", dan versi terakhir dari pedoman pelaporan yang telah dihasilkan dinamakan *G3 Guidelines* (Nurrahman, Sudarno 2013).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan (Nasir, Ilham dan Utara 2014).

Meskipun pengungkapan *sustainability report* tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan

pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Nasir, Ilham dan Utara 2014).

Di Indonesia, *sustainability report* masih bersifat *Voluntary Disclosure* sehingga mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Namun menurut UNCG (2010) dalam Przychodzen (2013) perusahaan meyakini bahwa dengan penerbitan *sustainability reporting* dapat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat sehingga dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. *Sustainability reporting* di Indonesia diawasi oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sejak tahun 2006, dan NCSR telah menjadi anggota pemangku kepentingan GRI sebagai partner pelatihan laporan keberlanjutan untuk wilayah Indonesia, Malaysia, Thailand (www.ncsr-id.org).

Perkembangan *sustainability reporting* di Indonesia dimulai tahun 2005, ada satu perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, Pada tahun 2014 (www.ncsr-id.org) dan kini telah tercatat sebanyak 104 perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan. Meningkatnya minat perusahaan terhadap *sustainability reporting* dari tahun ke tahun disebabkan oleh kepedulian masyarakat terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan ini terjadi akibat banyaknya kasus ketidakpedulian beberapa perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Seperti kasus Lumpur Lapindo di Jawa Timur pada 29 Mei 2006, yang berakibat pada lumpuhnya aktivitas ekonomi pada daerah tersebut. Kasus lain yang juga disoroti oleh masyarakat adalah kasus kebakaran hutan untuk perluasan lahan secara ilegal yang terjadi di

beberapa provinsi di Indonesia pada tahun 2015 yang juga berdampak buruk pada lingkungan, sosial dan perekonomian masyarakat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*. Namun, penelitian – penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain berkaitan dengan *Sustainability Report* sebagai berikut:

Dalam penelitian Nasir, Ilham dan Utara (2014) dan Puspowardhani (2013) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*. Hasil penelitian berbeda dengan Sari dan Marsono (2013), menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability Report*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Aniktia, khafid (2015) dan Adhipradana, Daljono (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* dalam penelitian Puspowardhani (2013) dan Adhipradana, Daljono (2014) sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono (2013), Nasir, Ilham dan Utara (2014) dan Abdul Aziz (2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam penelitian Abdul aziz (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu dengan meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel.

Berdasarkan Fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, motivasi peneliti meneliti *Sustainability Report* yaitu ingin mengetahui seberapa banyak perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela ini. Maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul: **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi dari latar belakang masalah, agar permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan dapat tercapai, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini:

1. Menghitung rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
2. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari Total Aset.
3. Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional dihitung berdasar jumlah lembar saham institusi dibagi jumlah saham yang beredar.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* pada penelitian ini berdasarkan pada indikator-indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* sebesar 91 item.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran singkat dan secara menyeluruh dari suatu karya ilmiah, dalam hal ini skripsi. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca agar dapat dengan mudah memahami isi dari suatu karya ilmiah. Adapun gambaran lebih jelas mengenai skripsi ini akan diuraikan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan uraian yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian dan dijelaskan mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya